



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGELOLAAN DAS DAN REHABILITASI HUTAN
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DODOKAN MOYOSARI

Jalan Majapahit No. 54 C Mataram 83125 –Nusa Tenggara Barat
Telepon : 0370- 623878, Faximile. : (0370) 624636

REVIEW RANCANGAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN TAHUN ANGGARAN 2024

Blok : Blok III-B
Lokasi : Koal
Luas/ Pola : 76 Ha/ Agroforestry 200 btg/ha
Desa : Buwun Mas
Kecamatan : Sekotong
KPH : Pelangan Tastura
Kabupaten : Lombok Barat
Propinsi : Nusa Tenggara Barat
DAS : DAS Kelep
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung

Mataram, Maret 2024

LEMBAR PENGESAHAN

REVIEW RANCANGAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN TAHUN ANGGARAN 2024

Blok : Blok III-B
Lokasi : Buwun Mas
Luas/ Pola : 76 Ha/ Agroforestry 200 btg/ha
Desa : Buwun Mas
Kecamatan : Sekotong
KPH : Pelangan Tastura
Kabupaten : Lombok Barat
Propinsi : Nusa Tenggara Barat
DAS : DAS Kelep
Fungsi Kawasan : Hutan Lindung

Disahkan :
Nomor :
Tanggal :

Disahkan Oleh
Kepala BPDAS Dodokan Moyosari


UMAR NASIR, S.Sos., M.Sc
NIP. 19770509 200212 1 008

Diketahui Oleh
Kepala BKPH Pelangan Tastura


H. LALU AYUB ZAENUDDIN, S. Hut
NIP. 19691013 199703 1 006

Dinilai Oleh:
Kepala Seksi Perencanaan dan
Evaluasi BPDAS Dodokan Moyosari


RUDY YANTO TAHA, S.Hut, .M.Sc
NIP. 19760508 200501 1 011

Disusun Oleh:
Pengendali Ekosistem Hutan
Pertama


EGA DENASWIDHI, S.Si
NIP. 19850719 200912 1 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala kehendak-Nya, Rancangan Teknis Penanaman Rehabilitasi Hutan di Wilayah Kerja BKPH Pelangan Tastura ini dapat diselesaikan.

Review Rancangan ini merupakan perubahan dari rancangan yang disusun sebelumnya dimana selanjutnya menjadi pedoman dalam pelaksanaan Rehabilitasi Hutan yang memuat risalah umum biofisik lapangan dan sosial ekonomi masyarakat, rancangan teknis, rencana pembiayaan, dan tata waktu sebagai acuan teknis bagi pelaksanaan kegiatan di lapangan serta sebagai alat monitoring dan acuan evaluasi.

Kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada serta semua pihak yang telah membantu hingga rancangan teknis ini dapat diselesaikan.

Semoga rancangan kegiatan ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, Maret 2024
Kepala BPDAS Dodokan Moyosari



UMAR NASIR, S.Sos., M.Sc
NIP. 19770509 200212 1 008

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB. I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
D. Sasaran Kegiatan	2
E. Dasar Acuan Pelaksanaan	3
F. Pengertian	4
BAB. II. RISALAH UMUM	6
A. Biofisik	6
B. Sosial Ekonomi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong	8
BAB. III. RANCANGAN KEGIATAN	10
A. Rancangan Penyediaan Bibit	10
B. Rancangan Penanaman	14
C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman	22
BAB IV. RENCANA ANGGARAN BIAYA	24
A. Pembuatan Tanaman P0	24
B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	25
C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	26
D. Rekapitulasi Biaya P0, P1 dan P2	27
BAB V. JADWAL RENCANA PELAKSANAAN	29
A. Rencana Pelaksanaan Penanaman P0	29
B. Rencana Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	30
C. Rencana Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Ke dua (P2)	30

DAFTAR TABEL

NO.	HALAMAN
1. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman	11
2. Jenis, tipe, skema penyediaan dan sumber pemenuhan bibit.....	12
3. Kriteria dan standar mutu benih	13
4. Pengadaan Bahan dan Peralatan	20
5. Kebutuhan Tenaga Kerja Tiap Jenis Pekerjaan	21
6. Rincian Kebutuhan Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan P-0	24
7. Rincian Kebutuhan Biaya Pemeliharaan P-1	26
8. Rincian Kebutuhan Biaya Pemeliharaan P-2	28
9. Rekapitulasi Biaya P0, P1 dan P2	28
10. Jadwal Waktu Pelaksanaan Tahun Berjalan P-0	29
11. Jadwal Waktu Pelaksanaan Pemeliharaan P-1	30
12. Rincian Waktu Pelaksanaan Pemeliharaan P-2	30

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
1. Lampiran 1	31
2. Lampiran 2	32

DAFTAR GAMBAR

NO.		HALAMAN
1.	Gambar Pola Tanam.....	33
2.	Gambar Papan Nama Penanaman	34
3.	Gambar Gubug Kerja	35
4.	Gambar Patok Batas arah larikan dan Ajir	36
5.	Gambar Kondisi Jalan Pemeriksaan Terhalang	37
6.	Gambar Pola dan Tata Tanam	38
7.	Gambar Pembuatan Piringan dan Lobang Tanaman	39
8.	Gambar Teknik Pemupukan Dasar dan Penanaman	40

BAB. I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun.

RHL dihadapkan pada laju degradasi lahan yang cenderung terus meningkat dengan keterbatasan biaya penganggaran. Oleh karena itu kegiatan RHL perlu disusun dalam tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif dan efisien guna mendukung tingkat keberhasilan kegiatan RHL. Salah satu variabel yang menentukan keberhasilan kegiatan RHL adalah pada tahap perencanaan.

Perencanaan RHL diawali dari penentuan sasaran lokasi RHL yang diarahkan pada 15 DAS prioritas, 15 danau prioritas, daerah tangkapan air (DTA) waduk/dam, dan daerah rawan bencana yang tersebar di hampir seluruh wilayah tanah air. Sasaran lokasi tersebut selanjutnya ditapis dengan peta penutupan lahan, peta tingkat bahaya erosi, peta perizinan, dan selanjutnya diverifikasi dengan citra satelit resolusi tinggi untuk dapat menentukan sasaran lokasi yang tepat.

Rancangan Kegiatan Penanaman RHL merupakan rancangan tingkat tapak yang mendukung keberhasilan RHL secara keseluruhan, maka perlu disusun Rancangan Kegiatan Penanaman RHL. Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan tersebut perlu disusun rancangan teknis yang mengurai terutama tentang kebutuhan bahan, tenaga dan biaya pelaksanaannya.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Rancangan Kegiatan penanaman rehabilitasi pada kawasan Hutan di BKPH Pelangan Tastura ini dimaksudkan sebagai pedoman dan acuan teknis bagi pelaksanaan kegiatan di lapangan. Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Rehabilitasi ini adalah untuk memberikan arahan terhadap seluruh pelaksanaan kegiatan pembuatan tanaman termasuk juga pemeliharaan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana tepat waktu dan sasaran serta efektif efisien.

C. Ruang Lingkup

Rancangan penanaman rehabilitasi hutan seluas 76 Ha Tahun 2024 sampai dengan 2026 ini secara umum memuat :

1. Risalah umum (meliputi kondisi biofisik, sosial ekonomi, budaya dan kelembagaan disekitar lokasi);
2. Ikhtisar pekerjaan dan jadwal pelaksanaan (uraian jenis pekerjaan yang akan dilakukan dan tata waktu pelaksanaan tiap jenis pekerjaan)
3. Rincian volume kebutuhan bahan/alat dan tenaga kerja setiap jenis pekerjaan ; dan
4. Rincian biaya kebutuhan bahan/alat dan tenaga kerja setiap jenis pekerjaan

D. Sasaran Kegiatan

Sasaran penyusunan rancangan teknik penanaman Tahun 2024 sampai dengan 2026 seluas 76 Ha dilaksanakan dengan pola Agroforestry. Lokasi ini berada diwilayah pengelolaan Balai KPH Pelangan Tastura. Lokasi kegiatan berdasarkan administrasi pemerintahan termasuk wilayah Desa Buwun Mas, Kecamatan Sekotong Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pelaksanaannya dilaksanakan pada Tahun 2024 sampai dengan 2026, dengan tahapan kegiatan dan jangka waktu selama 3 (tiga) tahun Antara lain sebagai berikut :

- Tahun ke-1 : Pembibitan/ Penyediaan bibit, Penanaman dan Pemeliharaan
- Tahun ke-2 : Pemeliharaan ke – 1 (P1)
- Tahun ke-3 : Pemeliharaan ke – 2 (P2)

E. Dasar Acuan Pelaksanaan

1. Undang-Undang (UU) Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan (Lembaran Negara RI Tahun 1999 Nomor 167, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 3888) sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 19 Tahun 2004 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti UU Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas UU Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan menjadi UU (Lembaran Negara RI Tahun 2004 Nomor 86, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4412);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Lembaran Negara RI Tahun 2012 Nomor 62, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 5259);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2020 tentang Rehabilitasi dan Reklamasi Hutan
4. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 15 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan;
5. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan;
6. Peraturan Direktur Jenderal PDASHL Nomor P.4/PDASHL/SET/KUM.1/7/2018 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Dan Lahan;
7. Surat Keputusan Direktur Jenderal Pengelolaan Daerah Aliran Sungai dan Rehabilitasi Hutan Nomor SK.17 /PDASRH/SET/KEU.0/10/2023 tentang Harga Satuan Pokok Kegiatan Bidang Pengelolaan DAS dan Rehabilitasi Hutan Tahun 2024.

F. Pengertian

1. Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disingkat DAS adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.
2. Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang selanjutnya disingkat RHL adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi DAS sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung system penyangga kehidupan tetap terjaga.
3. Kesatuan Pengelolaan Hutan yang selanjutnya disingkat KPH adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari.
4. Kawasan Hutan adalah wilayah tertentu yang ditetapkan oleh Pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap.
5. Hutan Lindung adalah Kawasan Hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.
6. Jenis Tanaman Kayu-kayuan adalah jenis-jenis tanaman hutan yang menghasilkan kayu untuk konstruksi bangunan, meubel, dan peralatan rumah tangga.
7. Hasil Hutan Bukan Kayu yang selanjutnya disingkat HHBK adalah hasil hutan hayati baik nabati maupun hewani beserta produk turunan dan budidaya kecuai kayu yang berasal dari hutan.
8. Lahan Kritis adalah lahan yang berada di dalam dan di luar kawasan hutan yang telah menurun fungsinya sebagai unsur produksi dan media pengatur tata air DAS.
9. Pemeliharaan Tanaman adalah perlakuan terhadap tanaman dan lingkungannya agar tanaman tumbuh sehat dan normal melalui pendangiran, penyiangan, penyulaman, pemupukan, serta pemberantasan hama dan penyakit.

10. Blok Pengelolaan pada wilayah KPH adalah bagian dari wilayah KPH yang dibuat relative permanen untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan;
11. Petak adalah bagian dari blok dengan luasan tertentu dan menjadi unit usaha pemanfaatan terkecil yang mendapat perlakuan pengelolaan dan silvikultur yang sama;
12. Mandor penanaman dalam rangka rehabilitasi hutan adalah personil tenaga harian lepas yang ditetapkan untuk melakukan tugas pengawasan setiap pekerjaan kepada tenaga kerja/kelompok tani pelaksana kegiatan rehabilitasi.
13. Kelompok tani adalah kumpulan petani dalam suatu wadah organisasi yang tumbuh berdasarkan kebersamaan, keserasian, kesamaan profesi dan kepentingan dalam pemanfaatan sumberdaya alam yang mereka kuasai dan berkepentingan untuk bekerjasama dalam rangka meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.
14. Sumber Benih adalah suatu tegakan di dalam kawasan hutan atau di luar kawasan hutan yang dikelola untuk memproduksi Benih berkualitas.
15. Benih adalah bahan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangkan tanaman yang berasal dari bahan generatif atau bahan vegetatif.
16. Bibit adalah tumbuhan muda hasil perkembangbiakan secara vegetatif maupun generatif.
17. Agroforestri adalah optimalisasi pemanfaatan lahan dengan sistem kombinasi tanaman berkayu, buah-buahan, atau tanaman semusim sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis di antara komponen penyusunnya.
18. Lahan Kritis adalah lahan yang berada di dalam dan di luar kawasan hutan yang telah menurun fungsinya sebagai unsur produksi dan media pengatur tata air DAS.

BAB. II. RISALAH UMUM

A. Biofisik

1. Letak dan Luas

a. Letak dan Administrasi :

Lokasi : Koal
Desa : Buwun Mas
Kecamatan : Sekotong
KPH : Pelangan Tastura
Kabupaten : Lombok Barat
Propinsi : Nusa Tenggara Barat

b. Letak Geografis.

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada Daerah Aliran Sungai (DAS) Kelep.

- Batas- batas lokasi :

- sebelah Utara berbatasan dengan Hutan Lindung
- sebelah selatan Berbatasan dengan Hutan Produksi Terbatas
- sebelah Timur berbatasan dengan Hutan Lindung
- sebelah barat berbatasan dengan Hutan Lindung

2. Koordinat Geografis/UTM zona 50 S : X = 393213 mT Y = 9023992 mU

3. Penutupan lahan dominan berupa pertanian lahan kering campur; kebun campur

4. Jenis dan kesuburan tanah.

- Jenis Tanah : Grumusol; Regosol

- Tekstur Tanah : Lempung
- Drainase : agak cepat
- Klas Textur : Sedang

5. Curah Hujan.

Berdasarkan peta curah hujan Nusa Tenggara Barat, calon lokasi rehabilitasi hutan ini memiliki curah hujan tahunan rata-rata 900-1800 mm/tahun.

6. Ketinggian Tempat dan Topografi

- Ketinggian tempat DPL : 322 mdpl
- Topografi : Bergelombang, berbukit

7. Vegetasi.

Pada umumnya dilokasi yang menjadi sasaran rancangan tehnik penanaman rehabilitasi hutan dan lahan didominasi oleh mahoni, tanaman semusim dan semak .

B. Sosial Ekonomi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong

1. Luas wilayah dan kepadatan penduduk

Luas Wilayah	:	101,72	Km2
Jumlah Penduduk	:	14.098	Jiwa
Kepadatan Penduduk	:	139	Jiwa/Km2

2. Banyaknya penduduk menurut jenis kelamin dan sex ratio

Laki-Laki	:	7.112	Jiwa
Perempuan	:	6.986	Jiwa
Sex Ratio	:	101	Jiwa

3. Jumlah rumah tangga dan rata rata anggota rumah tangga

Jumlah Penduduk	:	14.098	Jiwa
RumahTangga	:	-	Jiwa
Rata-rata anggota RT	:	-	Jiwa

4. Tenaga Kerja

Pelaksanaan penanaman rehabilitasi hutan akan dilaksanakan secara swakelola dan atau kontraktual dengan melibatkan/kerjasama dengan kelompok tani dan/atau kelompok kerja masyarakat yang berada disekitar lokasi kegiatan.

5. Kelembagaan Masyarakat

Di Desa Buwun Mas terdapat beberapa kelompok tani namun perlu diidentifikasi kembali kelompok tani yang paling erat kaitannya terhadap lokasi sasaran RHL. Selain kelompok tani terdapat lembaga lain seperti BUMDES, kelompok remaja dan lain-lain.

6. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat agraris yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam, namun kesadaran tentang rehabilitasi hutan masih terbilang rendah, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat yang mengelola lahan dan hutan tidak mengikuti kaidah konservasi tanah dan air. Hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup penting untuk diatasi dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi tentang keberadaan hutan dan fungsinya, serta bimbingan teknis atau pra-kondisi pentingnya kegiatan rehabilitasi hutan kepada masyarakat.

BAB.III. RANCANGAN KEGIATAN

A. Rancangan Penyediaan Bibit

1. Lokasi Persemaian/ Penampungan Bibit

Kegiatan penyediaan bibit Okulasi dilaksanakan melalui pengadaan/penyediaan pihak ke – 3 sedangkan bibit non okulasi berasal dari persemaian permanen BPDAS Dodokan Moyosari yang terdekat, dari kedua sumber bibit tersebut sebelum dilakukan distribusi bibit ke lubang tanam, bibit ditempatkan di tempat penampungan sementara (TPS), penentuan TPS dilakukan pada saat sosialisasi Rancangan.

Pemilihan lokasi persemaian (nursery) atau penampungan bibit sementara (TPS) harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut : diusahakan yang mudah terjangkau yaitu dekat dengan jalan angkutan, dekat dengan sumber air, dekat dengan lokasi penanaman, mudah mendapat air sepanjang tahun, bebas dari batu dan krikil, tidak terendam banjir atau tererosi, cukup dengan cahaya matahari, kondisi lapangan relatif datar dan landai dengan kemiringan < 5 %, mudah dalam pengawasan dan dekat dengan tenaga kerja.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Pijakan awal dalam penentuan jenis bibit atau jenis tanaman yang akan ditanam adalah pertimbangan fungsi kawasan calon lokasi dimana jika pada Hutan Lindung (HL) pertimbangannya adalah : tanaman yang memiliki perakaran dalam, evapotranspirasi rendah, tanaman HHBK dan atau tanaman kayu-kayuan. Pada Hutan Produksi (HP) pertimbangannya adalah : bernilai komersial tinggi, tehnik silvikulturnya telah dikuasai, mudah dalam pengadaan benih dan bibit yang berkualitas, disesuaikan denngan kebutuhan pasar dan/atau sesuai dengan agroklimat.

Selain pertimbangan utama tersebut hal lain yang dipertimbangkan dalam penentuan jenis dan komposisi bibit

adalah dengan mempertimbangkan kondisi lahan, minat masyarakat, rencana bisnis KPH dan pertimbangan nilai ekonomi. Dalam penetapan jenis tanaman ini telah dilakukan diskusi untuk membangun kesepakatan yang dituangkan dalam Berita Acara Kesepakatan sebagai pegangan bersama untuk diacu lebih lanjut atau disesuaikan dengan kondisi lapangan. Berikut rekapitulasi kebutuhan jenis dan komposisi bibit kegiatan rehabilitasi hutan dalam rancangan ini selama 3 tahun yaitu dari P0, P1 dan P2.

Tabel 1. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

No	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/ Ha	Kebutuhan Bibit (Batang)				Total (Batang)
			P0	P0+Sulaman 10% (klm 6+7)	P1 (Sulaman 20%) batang/ha	P2 (Sulaman 10%) batang/ha	
1	2	3	4	7	8	9	10
A	Bibit Okulasi	35	2.660	2.926	532	266	3.458
1	Klengkeng (<i>Dimocarpus longan</i>)	20	1.520	1.672	304	152	1.976
2	Alpukat (<i>Persea sp</i>)	15	1.140	1.254	228	114	1.482
B	Bibit Non Okulasi	165	12.540	13.794	2.508	1.254	16.302
1	Alpukat (<i>Persea sp</i>)	30	2.280	2.508	456	228	2.964
2	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	40	3.040	3.344	608	304	3.952
3	Petai (<i>Parkia speciosa</i>)	20	1.520	1.672	304	152	1.976
4	Sengon (<i>P. falcataria</i>)	25	1.900	2.090	380	190	2.470
5	Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)	50	3.800	4.180	760	380	4.940
C	Tanaman Sela	50	3.800	4.180	-	-	3.800
1	Turi (<i>Sesbania sp</i>)	50	3.800	4.180	0	0	3.800
JUMLAH (A+B+C)		250	19.000	20.900	3.040	1.520	23.560

3. Jenis, tipe, skema penyediaan dan sumber pemenuhan bibit.

Penyediaan bibit dilakukan dengan cara pengadaan dan atau penyediaan dari bibit persemaian permanen

terdekat. Bibit yang telah siap tanam di droping ke tempat penampungan sementara (TPS) yang ditentukan sebelumnya. Bibit yang terdiri dari kayu-kayuan dan MPTS berupa bibit dari pengembangan generatif dan vegetatif. Berikut disajikan tabel jenis, tipe, skema penyediaan dan sumber pemenuhan setiap jenis bibit.

Tabel 3. Jenis, tipe, skema penyediaan dan sumber pemenuhan bibit.

No	Jenis Bibit	Kebutuhan Bibit RHL (P0+P1+P2) (Batang)	Tipe Bibit		Skema Penyediaan		
			Okulasi/Bibit Tanaman Produktif (Batang)	Non Okulasi (Batang)	Produksi Persemaian Permanen (Batang)	Pembuatan Persemaian Swakelola (Batang)	Pengadaan Oleh Pihak ke 3 (Batang)
A	MPTS	19.760	3.458	16.302	16.302	-	3.458
1	Klengkeng (<i>Dimocarpus longan</i>)	1.976	1.976	-	-	-	1.976
2	Alpukat (<i>Persea sp</i>)	4.446	1.482	2.964	2.964	-	1.482
3	Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	3.952		3.952	3.952	-	
4	Petai (<i>Parkia speciosa</i>)	1.976		1.976	1.976		
5	Sengon (<i>P. falcataria</i>)	2.470		2.470	2.470		
6	Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)	4.940		4.940	4.940	-	-
B	Tanaman Sela	3.800	-	3.800	3.800	-	-
1	Turi (<i>Sesbania sp</i>)	3.800		3.800	3.800	-	-
	TOTAL A+B	23.560	3.458	20.102	20.102	-	3.458

4. Kualitas dan mutu bibit

Kualitas Bibit : Kualitas bibit yang diadakan harus mempunyai kualitas fisik/fisiologis serta kualitas genetik yang baik. Syarat umum meliputi : berbatang tunggal, lurus, sehat dan pangkal batangnya harus sudah berkayu, sedangkan syarat khusus meliputi : diameter batang, tinggi, kekompakan media, jumlah daun, umur, dll.

Tabel 3. Kriteria dan Standar Mutu Bibit.

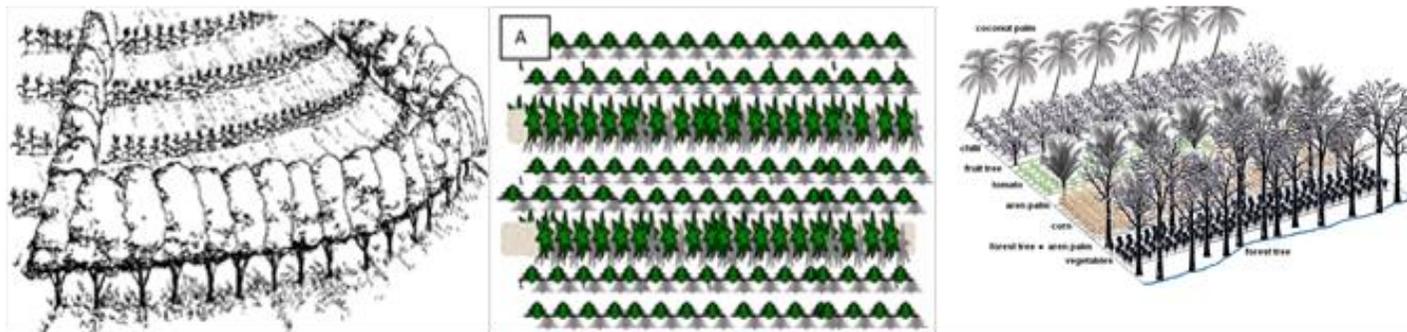
Kelompok Jenis	Kriteria	Standar
1. MPTS Okulasi	1. Pertumbuhan 2. Media Tanam 3. Tinggi Minimal	- Normal (Sehat, berbatang tunggal, berkayu) - Kompak - Minimal 40 cm kecuali okulasi 30 cm dihitung dari tempelan/ sambungan
2. MPTS	1. Perumbuhan. 2. Media 3. Tinggi	- Normal (Sehat, berbatang tunggal, berkayu) - Kompak. - Tinggi minimal 40 cm

Berdasarkan SK.707/Menhut-II/2013 dan SK.396/MenLHK/PDASHL/DAS.2/8/2017, Jenis Bibit : Jati (*Tectona grandis*), Mahoni (*Swietenia spp*), Sengon (*Parasirianthes falcataria*), Gmelina (*Gmelina arborea*), Jabon (*Anthocephalus spp*), Kemiri (*Aleurites mollucana*), Cempaka (*Elmerrillia sp*), Gaharu (*Aquilaria sp*, *Grynops sp*), Pinus (*Pinus merkusii*), Cendana (*Santalum album*), dan Kayu putih (*Melaleuca cajuputi*) diwajibkan diambil dari sumber benih bersertifikat.

B. Rancangan Penanaman

1. Pola Tanam

Penanaman di lokasi ini dilakukan dengan pola Agroforestry dengan sistem pola Jersi, Lorong dan atau campuran dengan jumlah pohon minimal 200 batang/ha (untuk jenis tanaman kayu/MPTS) dengan jarak tanam disesuaikan dengan kondisi lapangan dan berikut pilihan pola tanam seperti (Gambar 1,2,3).



Pola Tanam: (1) Jersi, (2) lorong, dan (3) campuran

2. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan :

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.

- **Pembersihan Lahan**

Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam. Pembersihan lahan dilakukan dengan cara dibersihkan/dibabat dengan alat manual (parang/sabit) hanya pada jalur tanam. Hasil pembabatan dibiarkan ditempatnya (tidak dikumpul dan tidak dibakar) sehingga berfungsi sebagai penutup/mulsa (menjadi pupuk organik setelah terdekomposisi). Hal yang perlu diperhatikan saat pembersihan lahan adalah:

- Pembersihan lahan hanya pada tanaman pengganggu/gulma/semak/alang-alang dan hindari penebangan pada tumbuhan asli berkayu baik tingkat pohon, pancang, tiang maupun semai.
- Pembersihan lahan pada jalur tanam yang terpenting adalah jalur dapat terlihat dan dapat dilalui saat penanaman.

- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.

- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau

- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam disesuaikan dengan kondisi lahan.

- Jalan pemeriksaan dibuat dalam bentuk rintasan selebar ± 2 meter, selain dimanfaatkan untuk pemeriksaan dan batas antar petak, juga dimanfaatkan untuk jalan pengangkutan alat dan bahan-bahan yang diperlukan (idealnya jalan pemeriksaan juga menghubungkan antar gubuk/pondok kerja). Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan jalan pemeriksaan adalah hindari penebangan terhadap tegakan berkayu (tingkat pohon, tiang, pancang, dan semai) pada badan jalan pemeriksaan yang akan dibuat. Bila tidak terlalu mengganggu

keberadaan tegakan berkayu adalah bagian dari badan jalan pemeriksaan yang dibuat. Bila keberadaan tegakan mengganggu fungsi jalan pemeriksaan yang akan dibuat, maka jalan dapat dibuat menghindari tegakan (menyimpang/berbelok) namun kemudian diluruskan kembali

- Pembuatan Gubuk/Pondok Kerja

Gubuk/pondok kerja dibuat setiap luasan 40 sampai dengan 60 Ha atau untuk area pelayanan 2 petak tanam

- Papan Nama Kegiatan dan Papan Nama Petak

Papan Nama Kegiatan dipasang diluar areal kegiatan, dan dipasang pada tempat yang strategis mudah dilihat serta dapat mewakili areal kegiatan. menghadap ke luar kawasan atau batas antar petak pada jalan pemeriksaan. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan mengetahui keberadaan petak tanam dilapangan.

- Penentuan Arah Larikan

Pemancangan patok arah larikan dilakukan pada yang disesuaikan dengan pola tanam, pemancangan patok arah larikan dilakukan secara terbalik (bagian pangkal diatas, sementara bagian ujung dibawah) dengan harapan patok yang ditancapkan tidak akan tumbuh. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan tumbuhnya jenis introduksi (jenis asing).

- Pemasangan Ajir

Ajir dipasang/ditancapkan pada tempat yang akan digali untuk lubang tanaman dengan jarak disesuaikan dengan kondisi lapangan, jarak tanam ini tidak mengikat dapat disesuaikan hingga mencukupi rata-rata 200 batang/ ha termasuk tanaman sela. Pemasangan ajir mengikuti patok batas larikan yang telah ditentukan. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat pemasangan ajir adalah:

- Apabila pada titik tancap terdapat tegakan kayu (tingkat pohon, tiang, pancang maupun semai) maka titik tancap diubah dan dipasang diantara titik tancap sebelum/sesudahnya (jarak dari titik tanam antara 1 s/d 10 m).
 - Apabila ditemukan kondisi titik tancap ajir berada dalam badan sungai/jurang/rawa dalam, maka titik dimaksud dilompati dan berlaku kondisi pemasangan ajir sebagaimana diatas.
 - Jika menggunakan ajir dari kayu bulat, penancapan ditanah dilakukan secara terbalik agar tidak dapat tumbuh.
- Pembuatan Piringan dan Lubang Tanaman
- Ukuran lubang tanam yang dibuat kurang lebih 30 cm x 30 cm x 30 cm. Tanah bagian atas (+15 cm) ditempatkan pada sisi yang berbeda dengan tanah bagian bawah (+15 cm) pada saat menggali lubang tanam. Sebelum penanaman dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengolahan lahan secara manual dengan menggunakan cangkul di sekitar lubang tanam berbentuk lingkaran dengan diameter +50 cm dan sedalam +10–15 cm. Pengolahan lahan bertujuan memperbaiki aerasi dan drainase tanah serta mengurangi persaingan gulma.

3. Pelaksanaan Penanaman

- a. Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan
- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
 - dua anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
 - dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.
- b) Persiapan Peralatan Kerja
- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000

- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan
- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter.
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm.
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 200 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

d) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja.
- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan.
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggungjawab satuan unit kerja penyiapan lahan.
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap.
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan.

e) Spesifikasi Pekerjaan Penanaman

- Distribusi bibit ke lubang tanam

Distribusi bibit ke lokasi penanaman perlu dilakukan secara hati-hati untuk menghindari kerusakan. Hindari penumpukan bibit agar tidak rusak/batang patah. Jumlah bibit yang harus diangkut didasarkan pada target penanaman per hari, hal ini dilakukan untuk menghindari bibit tersisa yang tidak dapat ditanam pada hari itu.

- Penanaman dan Pemupukan

Tanah bagian atas (top soil) galian lubang tanam dicampur dengan pupuk organik yang selanjutnya dikembalikan (ditimbun) ke lubang tanam. Pemberian pupuk organik dilakukan paling cepat satu minggu setelah penggalian lubang tanam. Cara penanaman mengikuti prosedur sebagai berikut:

- Bibit diambil dan polybag dilepas (atau dibuka bagian bawah), upayakan media tanam tidak terhambur.
- Tanah bagian atas galian lubang tanam (top soil) yang telah dicampur pupuk dimasukkan menjadi lapisan dasar lubang tanam.
- Bibit yang telah terbuka dari polybag kemudian ditanam pada lubang yang telah ditimbun dan benamkan hingga batas leher akar.
- Timbun kembali lubang yang telah terisi bibit dengan tanah bagian bawah galian lubang tanam hingga rata dengan permukaan tanah, tekan dengan tangan hingga batang bibit tampak lurus keatas.
- Gantungkan polybag bekas pada ujung ajir (apabila polybag dilepas).

- Pengawasan/Supervisi

Pengawasan/supervisi dilaksanakan oleh pengawas teknis atau mandor lapangan, mulai dari persiapan hingga pemeliharaan tahun berjalan. Petugas pengawas/mandor bertanggungjawab terhadap pelaksanaan pekerjaan disetiap petak tanam yang menjadi tanggungjawabnya.

4. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penanaman meliputi bahan, peralatan sebagaimana Tabel 5 berikut :

Tabel 5. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan seluas 76 Ha.

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman P0	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan patok arah larikan	Patok	1.900		
2	Pengadaan ajir	Batang	15.200		
3	Pengadaan papan nama petak	Unit	3		
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	Unit	1		
5	Pengadaan pupuk, obat-obatan, herbisida dan atau media tanaman	Paket	76	76	76
6	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	Paket	76		
7	Bibit (kayu-kayuan/HHBK/Endemik) dan Tanaman sela	Batang	19.000	3.040	1.520

5. Kebutuhan Tenaga Kerja

Kebutuhan tenaga kerja menggunakan tenaga kerja dari masyarakat Desa setempat. Jumlah kebutuhan tenaga dalam Hari Orang Kerja (HOK) disajikan pada tabel berikut :

Tabel 6. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Rehabilitasi Hutan seluas 76 Ha.

No	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman P0	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	HOK	38		
2	Pemancangan ajir dan patok arah larikan	HOK	114		
3	Pembuatan piringan dan lubang tanaman	HOK	152		
4	Distribusi bibit ke lubang tanam	HOK	76	76	38
5	Pemupukan dasar dan atau Penambahan media Tanam dan Penanaman	HOK	152		
6	Penyiangan, pendangiran, penyulaman tahun berjalan	HOK	-		
7	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pemberantasan hama dan penyakit	HOK	-	304	266
9	Penyulaman	HOK	-	76	38
10	Pembuatan Gubug Kerja	HOK	60		
11	Pembuatan dan pemasangan papan nama petak	HOK	15		
12		HOK			
13	Pengawasan/mandor tanam	OB	12	36	36

C. Rancangan Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Intensitas penyulaman disini sebesar 10% dari jumlah tanaman pokok.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Intensitas penyulaman disini sebesar 20% dari jumlah tanaman pokok.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit. Intensitas penyulaman disini sebesar 10% dari jumlah tanaman pokok.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan :

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan menggantikan tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan 1 (satu) kali, tahun kedua dan tahun ketiga dilaksanakan tiga kali atau menyesuaikan kondisi lapangan sepanjang tahun.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dan atau anorganik.

4) Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

BAB IV. RENCANA ANGGARAN BIAYA

A. Pembuatan Tanaman PO

Pada tahun 2024 akan dilaksanakan penanaman (PO) dengan rincian biaya sebagai berikut :

Tabel 7. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (PO)

No	Jenis Kegiatan	Kebutuhan		
		Volume	Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)
1	2	3	4	5
A	UPAH			66.030.000
1	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan	38	HOK	3.420.000
2	Pemancangan ajir dan patok arah larikan	114	HOK	10.260.000
3	Pembuatan piringan dan lubang tanaman	152	HOK	13.680.000
4	Distribusi bibit ke lubang tanam	76	HOK	6.840.000
5	Pemupukan dasar dan atau Penambahan media Tanam dan Penanaman	152	HOK	13.680.000
6	Pembuatan Gubug Kerja	60	HOK	5.400.000
7	Pembuatan dan pemasangan papan nama petak	15	HOK	1.350.000
8	Pengawasan/mandor tanam	12	OB	11.400.000
B	BAHAN & ALAT			33.599.000
1	Pengadaan patok arah larikan	1.900	Patok	3.800.000
2	Pengadaan ajir	15.200	Batang	6.992.000
3	Pengadaan papan nama petak	3	Unit	2.847.000
4	Pengadaan bahan gubuk kerja	1	Unit	4.000.000
5	Pengadaan pupuk, obat-obatan, herbisida dan atau media tanaman	1	Paket	10.640.000
7	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja	1	Paket	5.320.000
C	PENYEDIAAN BIBIT	19.000	Batang	69.654.000
-	Bibit Okulasi	2.660	Batang	59.850.000
1	Klengkeng (Dimocarpus longan)	1.520	Batang	34.200.000
2	Alpukat (Persea sp)	1.140	Batang	25.650.000

	Bibit Non Okulasi	12.540	Batang	-	7.524.000
1	Biaya Pengangkutan Bibit Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	3.040	Batang	600	1.824.000
2	Biaya Pengangkutan Bibit Alpukat (<i>Persea sp</i>)	2.280	Batang	600	1.368.000
3	Biaya Pengangkutan Bibit Petai (<i>Parkia speciosa</i>)	1.520	Batang	600	912.000
4	Biaya Pengangkutan Bibit Sengon (<i>P. falcataria</i>)	1.900	Batang	600	1.140.000
5	Biaya Pengangkutan Bibit Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)	3.800	Batang	600	2.280.000
	Tanaman Sela	3.800	Batang	-	2.280.000
1	Biaya Pengangkutan Bibit Turi (<i>Sesbania sp</i>)	3.800	Batang	600	2.280.000
D	LAIN - LAIN			-	13.200.000
1	Paket biaya pembuatan TPS dan pemeliharaan bibit	1	Paket	13.200.000	13.200.000
	JUMLAH A + B + C + D				182.483.000
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SWAKELOLA				182.483.000
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)				18.248.300
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SECARA KONTRAKTUAL				200.731.300

B. Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Pada Tahun 2025 akan dilaksanakan pemeliharaan tahun pertama dengan rincian kegiatan dan biaya sebagai berikut

Tabel 8. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Pertama (P-1)

No	Jenis Kegiatan	Volume		Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)
		3	4	5	6
A	UPAH				75.240.000
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	76	HOK	90.000	6.840.000
2	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pemberantasan hama dan penyakit	304	HOK	90.000	27.360.000
3	Penyulaman	76	HOK	90.000	6.840.000
4	Pengawasan/mandor tanam	36	OB	950.000	34.200.000
B	BAHAN & ALAT			-	8.740.000
1	Pengadaan pupuk, obat-obatan, herbisida dan atau media tanaman	1	Paket	8.740.000	8.740.000

C	PENYEDIAAN BIBIT	3.040	Batang	-	13.474.800
	Bibit Okulasi	532	Batang	-	11.970.000
1	Klengkeng (Dimocarpus longan)	304	Batang	22.500	6.840.000
2	Alpukat (Persea sp)	228	Batang	22.500	5.130.000
	Bibit Non Okulasi	2.508	Batang	-	1.504.800
1	Biaya Pengangkutan Bibit Nangka (Artocarpus heterophyllus)	456	Batang	600	273.600
2	Biaya Pengangkutan Bibit Alpukat (Persea sp)	608	Batang	600	364.800
3	Biaya Pengangkutan Bibit Petai (Parkia speciosa)	304	Batang	600	182.400
4	Biaya Pengangkutan Bibit Sengon (P. falcataria)	380	Batang	600	228.000
5	Biaya Pengangkutan Bibit Gmelina (Gmelina arborea)	760	Batang	600	456.000
D	LAIN - LAIN			-	1.360.000
1	Pemeliharaan bibit dan penyiraman bibit di TPS	1	Paket	1.360.000	1.360.000
	JUMLAH A + B + C + D				98.814.800
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SWAKELOLA				98.814.800
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)				9.881.480
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SECARA KONTRAKTUAL				108.696.280

C. Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

Pada Tahun 2026 akan dilaksanakan pemeliharaan tahun Kedua (P2) dengan rincian kegiatan dan biaya sebagai berikut:

Tabel 9 Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)

No	Jenis Kegiatan	Kebutuhan			
		Volume	Satuan (Rp.)	Biaya (Rp.)	
1	2	3	4	5	6
A	UPAH				64.980.000
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	38	HOK	90.000	3.420.000
2	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, Pemberantasan hama dan penyakit	266	HOK	90.000	23.940.000
3	Penyulaman	38	HOK	90.000	3.420.000
4	Pengawasan/mandor tanam	36	OB	950.000	34.200.000

B	BAHAN & ALAT			-	7.600.000
1	Pengadaan pupuk, obat-obatan, herbisida dan atau media tanaman	1	Paket	7.600.000	7.600.000
C	PENYEDIAAN BIBIT	1.520	Batang	-	6.737.400
-	Bibit Okulasi	266	Batang	-	5.985.000
1	Klengkeng (<i>Dimocarpus longan</i>)	152	Batang	22.500	3.420.000
2	Alpukat (<i>Persea sp</i>)	114	Batang	22.500	2.565.000
	Bibit Non Okulasi	1.254	Batang	-	752.400
1	Biaya Pengangkutan Bibit Nangka (<i>Artocarpus heterophyllus</i>)	228	Batang	600	136.800
2	Biaya Pengangkutan Bibit Alpukat (<i>Persea sp</i>)	304	Batang	600	182.400
3	Biaya Pengangkutan Bibit Petai (<i>Parkia speciosa</i>)	152	Batang	600	91.200
4	Biaya Pengangkutan Bibit Sengon (<i>P. falcataria</i>)	190	Batang	600	114.000
5	Biaya Pengangkutan Bibit Gmelina (<i>Gmelina arborea</i>)	380	Batang	600	228.000
D	LAIN - LAIN			-	1.180.000
1	Pemeliharaan bibit dan penyiraman bibit di TPS	1	Paket	1.180.000	1.180.000
	JUMLAH A + B + C + D				80.497.400
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SWAKELOLA				80.497.400
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN (10%)				8.049.740
	JUMLAH BIAYA BILA DIKERJAKAN SECARA KONTRAKTUAL				88.547.140

D. Rekapitulasi Biaya P0, P1 dan P2

Pada Tahun 2024 sampai dengan 2026 akan dilaksanakan penanaman dan pemeliharaan tahun pertama dan kedua dengan rincian kegiatan dan biaya sebagai berikut :

Tabel 10. Rekapitulasi Anggaran Biaya P0 , P1 dan P2

No	Kegiatan	Luas		Total Biaya Swakelola (Rp)	Total Biaya Kontraktual (Rp)
1	Penanaman (P0)	76	Ha	182.483.000	200.731.300
2	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	76	Ha	98.814.800	108.696.280
3	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)	76	Ha	80.497.400	88.547.140
	JUMLAH			361.795.200	397.974.720

BAB V. JADWAL RENCANA PELAKSANAAN

A. Rencana Pelaksanaan Penanaman PO

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (PO) dapat di lihat pada *Tabel 11*

Tabel .11. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Tahun Berjalan (PO) Tahun 2024

No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln Jan	Bln Feb	Bln Mar	Bln Apr	Bln Mei	Bln Jun	Bln Jul	Bln Ag	Bln Sep	Bln Okt	Bln Nov	Bln Des
A	Periapan Bahan dan Periapan Lapangan												
1	Pengadaan patok arah larikan												
2	Pengadaan ajir												
3	Pengadaan papan nama petak												
4	Pengadaan bahan gubug kerja												
5	Pengadaan pupuk dan atau media tanaman												
6	Pengadaan peralatan dan perlengkapan kerja												
7	Penyediaan Bibit (kayu-kayuan/HHBK/Endemik)												
9	Persiapan lapangan dan pembuatan jalan pemeriksaan												
10	Pemancangan ajir												
11	Pembuatan piringan dan lubang tanaman												
12	Pembuatan Gubug Kerja												
13	Pembuatan dan pemasangan papan nama												
14	Pembuatan TPS												
B.	Pelaksanaan Penanaman												
1	Distribusi bibit ke lubang tanam												
2	Pemupukan Dasar dan atau Penambahan Media Tanam, serta penanaman												
D.	Pengawasan / Supervisi												

B. Rencana Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan tahun Pertama (P1) dapat di lihat pada Tabel 12

Tabel .12. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Pertama (P1) Tahun 2025

No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6	Bln 7	Bln 8	Bln 9	Bln 10	Bln 11	Bln 12
1	Pengadaan pupuk												
2	Distribusi bibit ke lubang tanam												
3	penyiangan, pendangiran, pemupukan												
4	Penyulaman												
5	Pemberantasan hama dan penyakit												
	Pengawasan/mandor												

C. Rencana Pelaksanaan Pemeliharaan Tahun Ke dua (P2)

Rincian waktu pelaksanaan kegiatan Tahun Kedua (P2) dapat di lihat pada Tabel 13

Tabel .13. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tahun Kedua (P2) Tahun 2026

No.	Jenis Pekerjaan	Rencana Tata Waktu Pelaksanaan Kegiatan											
		Triwulan I			Triwulan II			Triwulan III			Triwulan IV		
		Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6	Bln 7	Bln 8	Bln 9	Bln 10	Bln 11	Bln 12
1	Pengadaan pupuk												
2	Distribusi bibit ke lubang tanam												
3	penyiangan, pendangiran, pemupukan												
4	Penyulaman												
5	Pemberantasan hama dan penyakit												
6	Pengawasan/mandor												

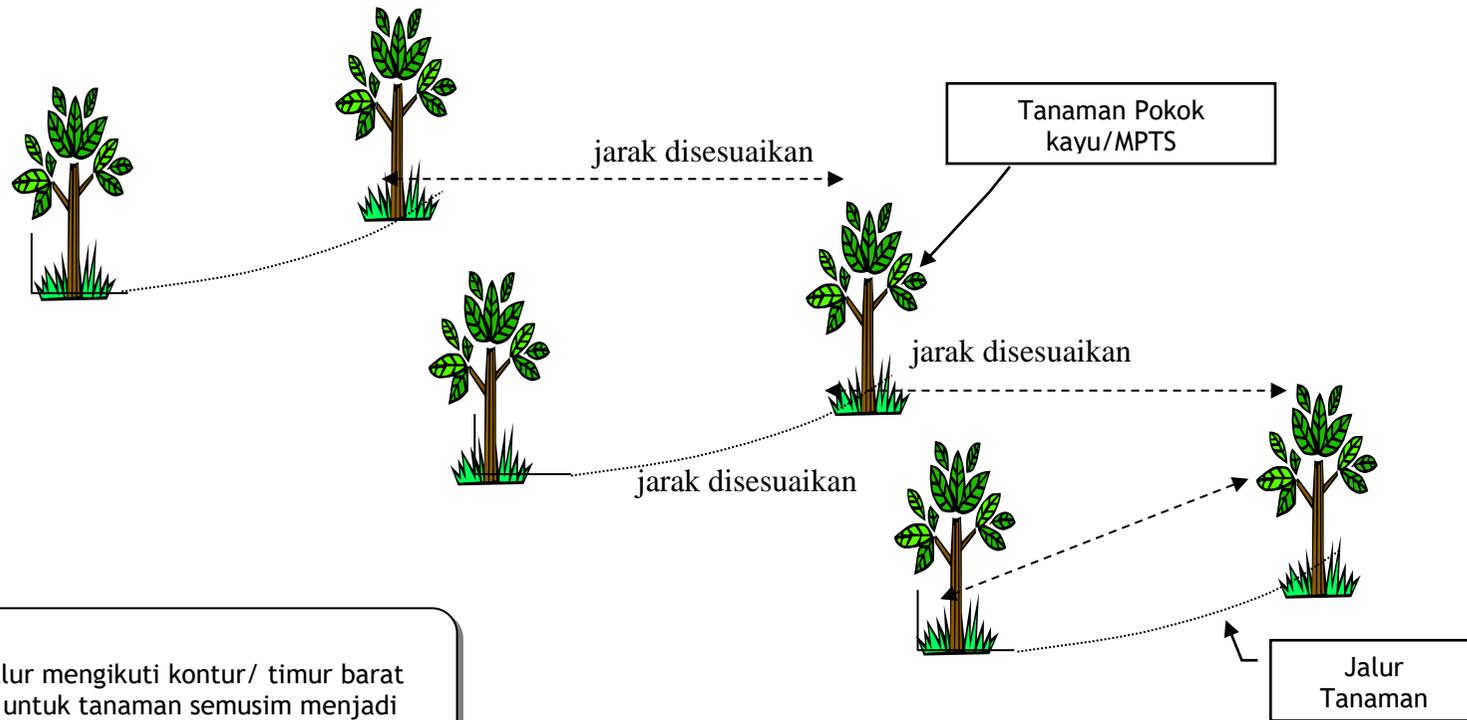
Lampiran 1. Rincian Biaya TPS

No	Jenis Kegiatan	Per Unit		Biaya (Rp.)	Keterangan	
		Volume	Harga Satuan			
1	2	3	4	5	6	
A	Pembangunan Sarana TPS			10.890.000		
<i>I</i>	Bahan			8.460.000		
	- Pengadaan bahan papan nama kegiatan	1	buah	500.000	500.000	
	- Pengadaan Naungan	2	roll	1.800.000	3.600.000	
	- Pengadaan bahan penyangga naungan	1	paket	1.690.000	1.690.000	Rincikan kebutuhan dan harga satuan bahan sesuai standard yang berlaku
	- Pengadaan peralatan kerja	1	paket	670.000	670.000	Rincikan kebutuhan dan harga satuan alat sesuai standard yang berlaku
	- Pengadaan pagar persemaian	1	paket	1.000.000	1.000.000	Rincikan kebutuhan dan harga satuan bahan sesuai standard yang berlaku
	- Pengadaan bahan pembuatan bedengan	1	paket	1.000.000	1.000.000	Rincikan kebutuhan dan harga satuan bahan sesuai standard yang berlaku
<i>II</i>	Upah			2.430.000		
	- pembuatan dan pemasangan papan nama	4	HOK	90.000	360.000	
	- upah pemasangan naungan	10	HOK	90.000	900.000	
	- upah pembuatan bedengan	5	HOK	90.000	450.000	
	- upah pemasangan pagar persemaian	8	HOK	90.000	720.000	
B	Pemeliharaan Bibit di TPS			2.310.000		
	- Penyiraman	3	OB	500.000	1.500.000	
	- Penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit	9	HOK	90.000	810.000	
JUMLAH TOTAL				13.200.000		

Lampiran 2. Rincian Biaya Gubuk Kerja

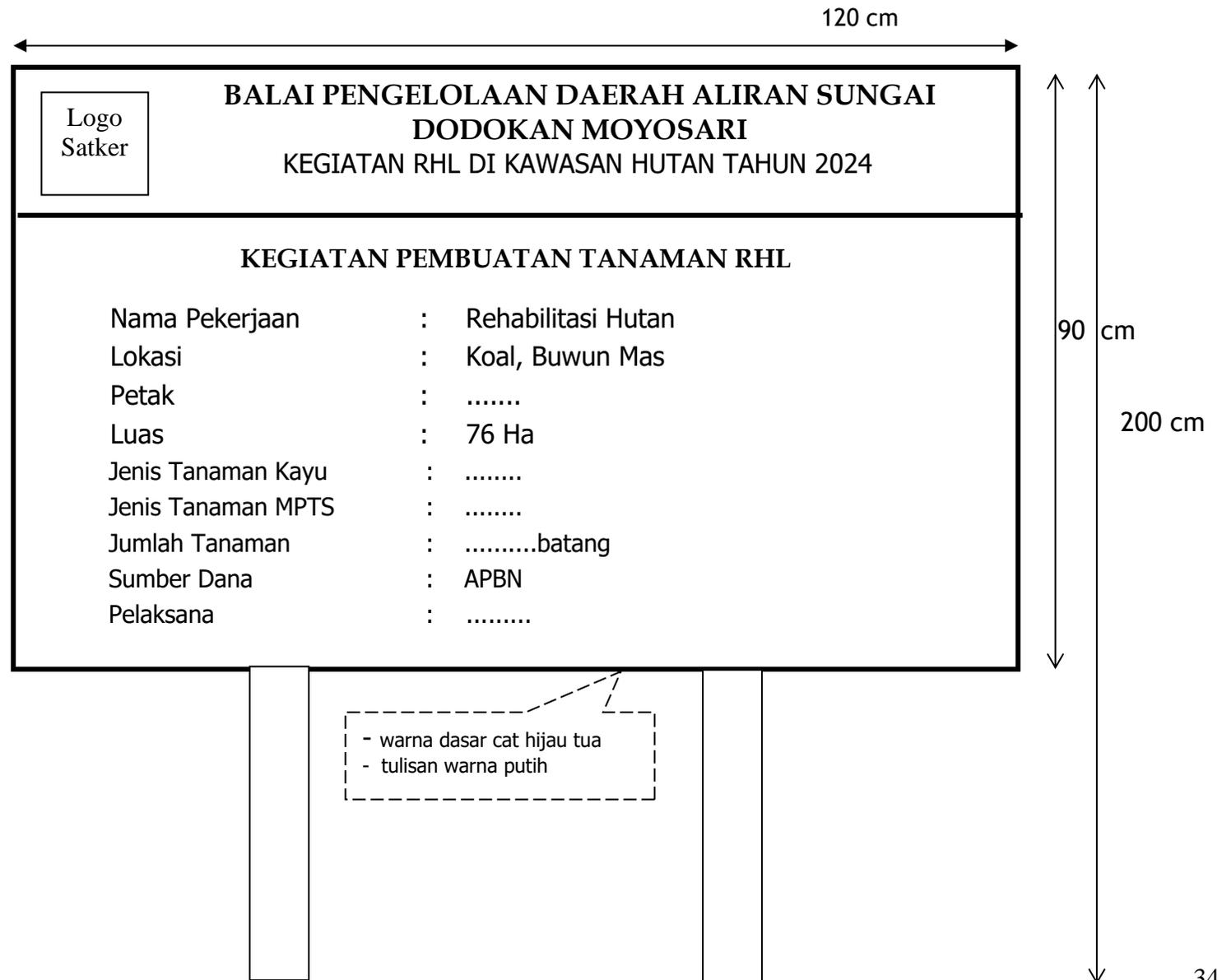
No.	Uraian	Volume		Harga Satuan	Jumlah Biaya
1	Atap seng (T.180cm, L.80cm)	12	buah	55.000	660.000
2	Kayu 6x12 (panjang 4 m)	10	btg	115.000	1.150.000
3	Kayu 4x6 (panjang 4 m)	16	btg	37.000	592.000
4	Papan 2x20	22	buah	62.500	1.375.000
5	Bambu	2,0	btg	55.000	110.000
6	Paku 5 cm	1,0	kg	21.000	21.000
7	Paku 10 cm	2,0	kg	22.000	44.000
8	Paku seng	1,5	kg	32.000	48.000
					4.000.000

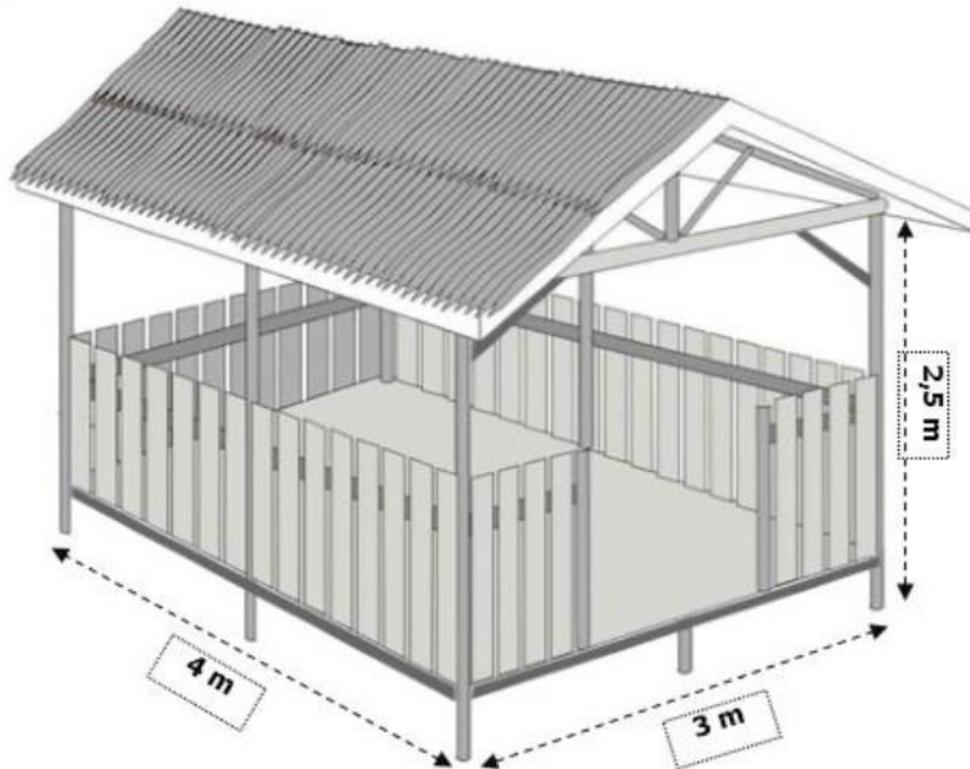
Gambar : 4. Pola Tanam



Keterangan :
- Arah larikan / jalur mengikuti kontur/ timur barat agar penyinaran untuk tanaman semusim menjadi maksimal

Gambar 5 .Papan Nama Kegiatan Penanaman



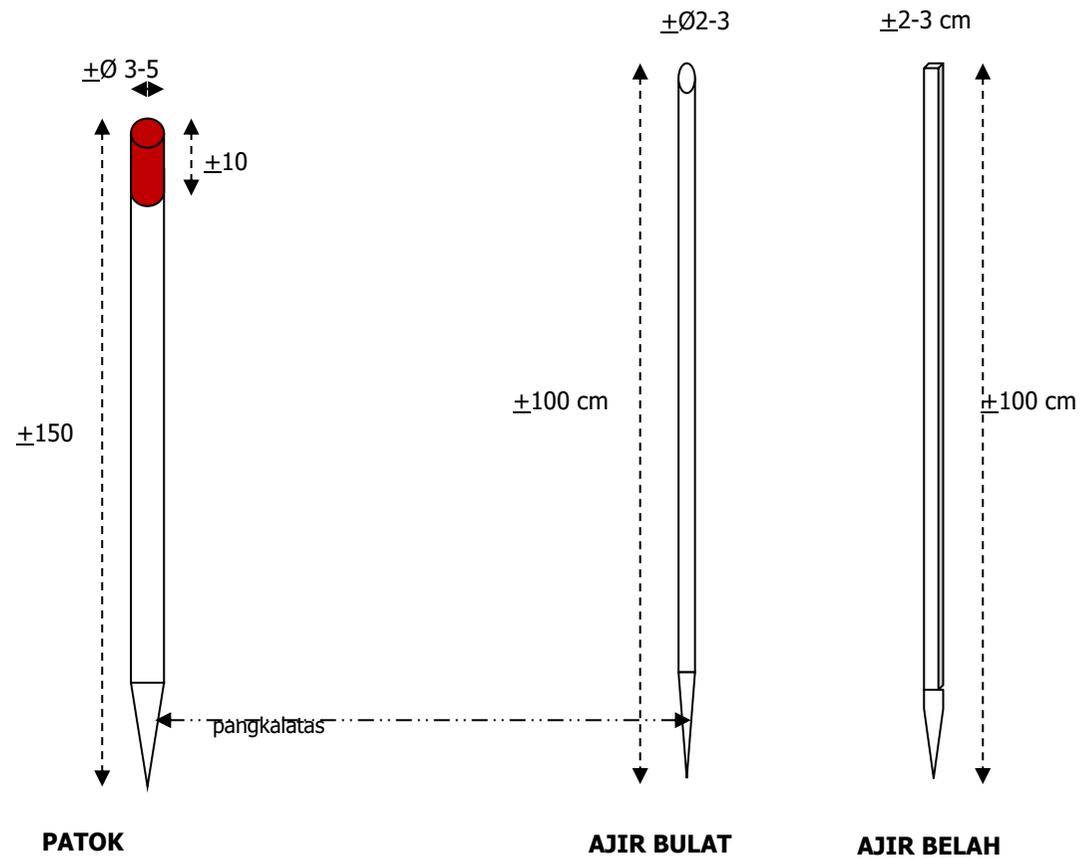


Gambar 6. Gubuk/Pondok Kerja

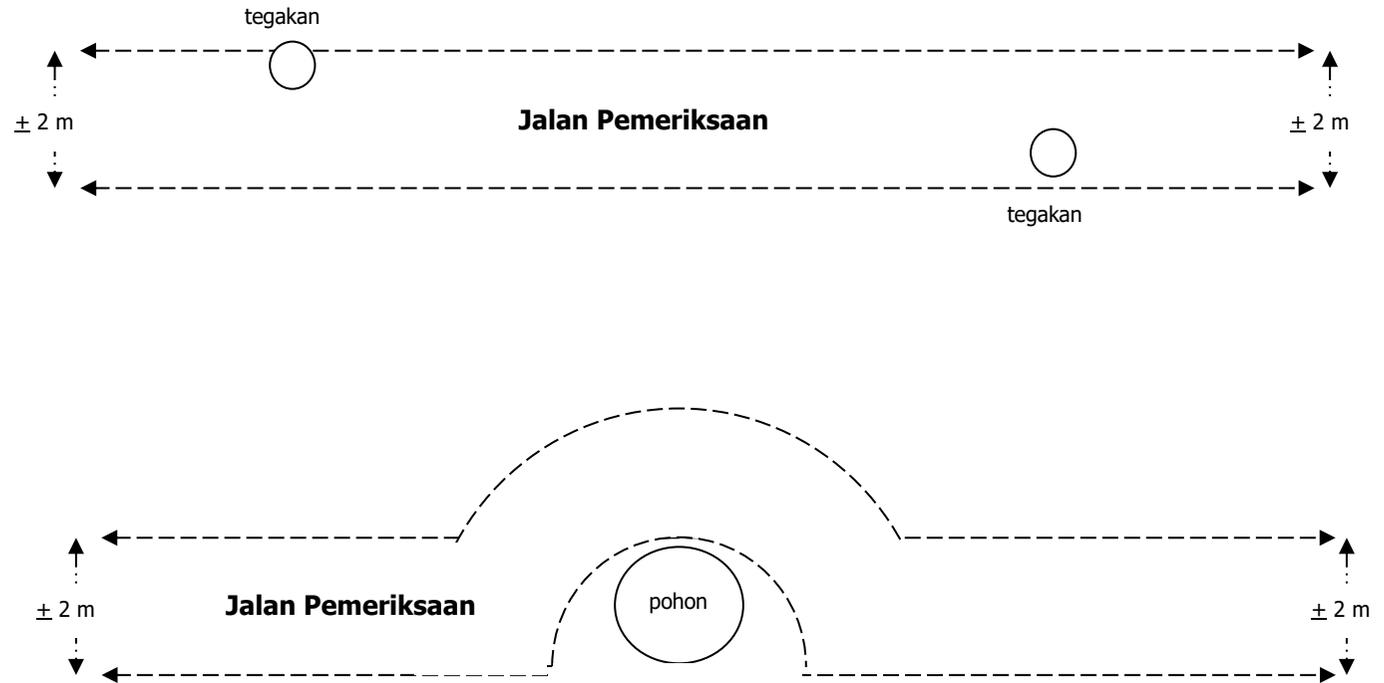
Deskripsi:

- Gubuk Kerja untuk Pertemuan dan Tempat Istirahat, atau penyimpanan peralatan kerja
- Atap Kajang/Rumbia/Seng, Tiang Kayu Persegi/Bulat, Papan Sedang dan Tipis
- Ukuran Gubuk Panjang x Lebar = 4 m x 3 m
- Tinggi tiang minimum 0,50 m dari permukaan tanah - Jumlah Gubuk Kerja 1 Unit untuk 3 petak tanaman.

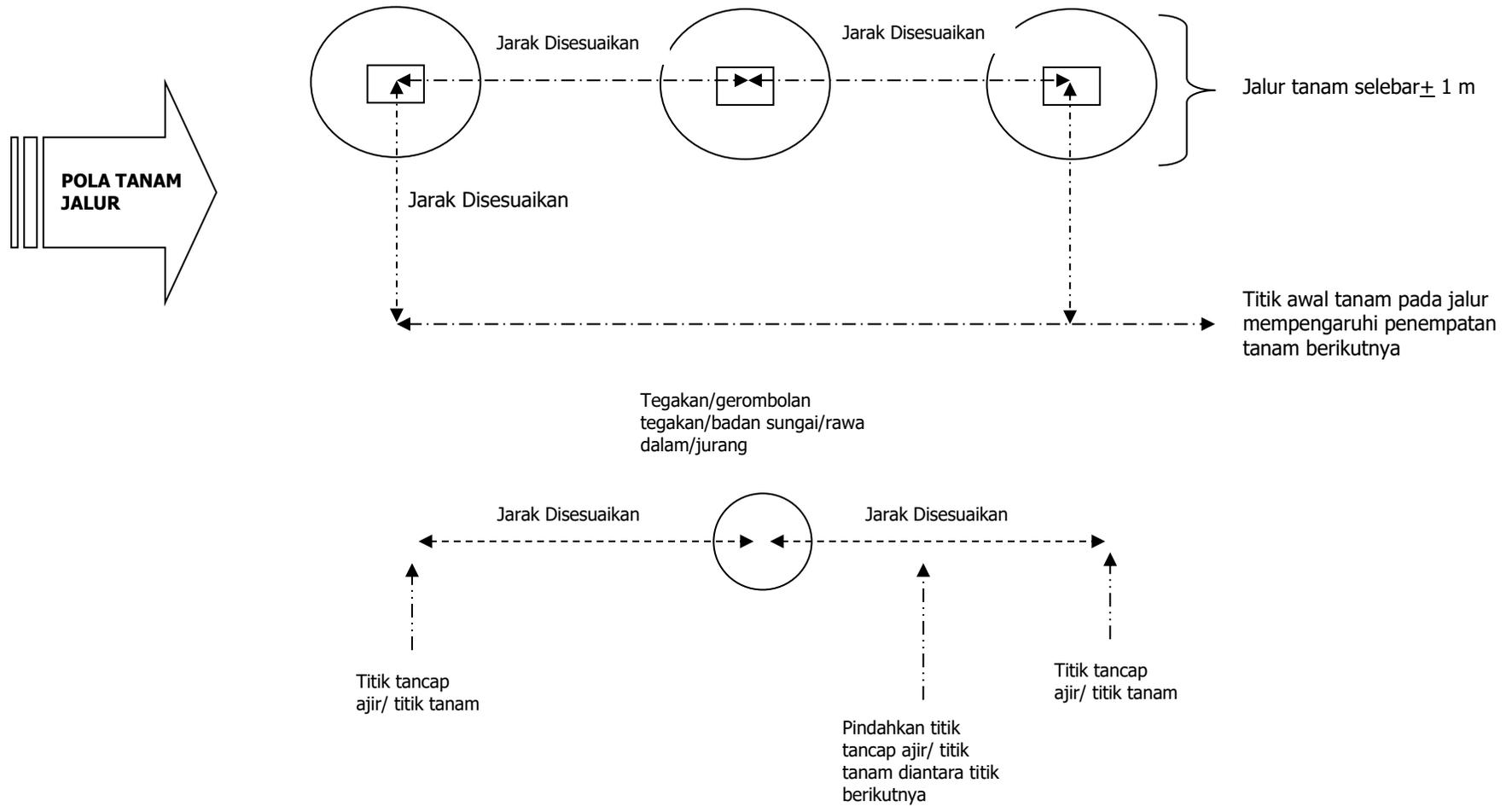
Gambar 7. Patok Bata; / Arah Larikan dan Ajir



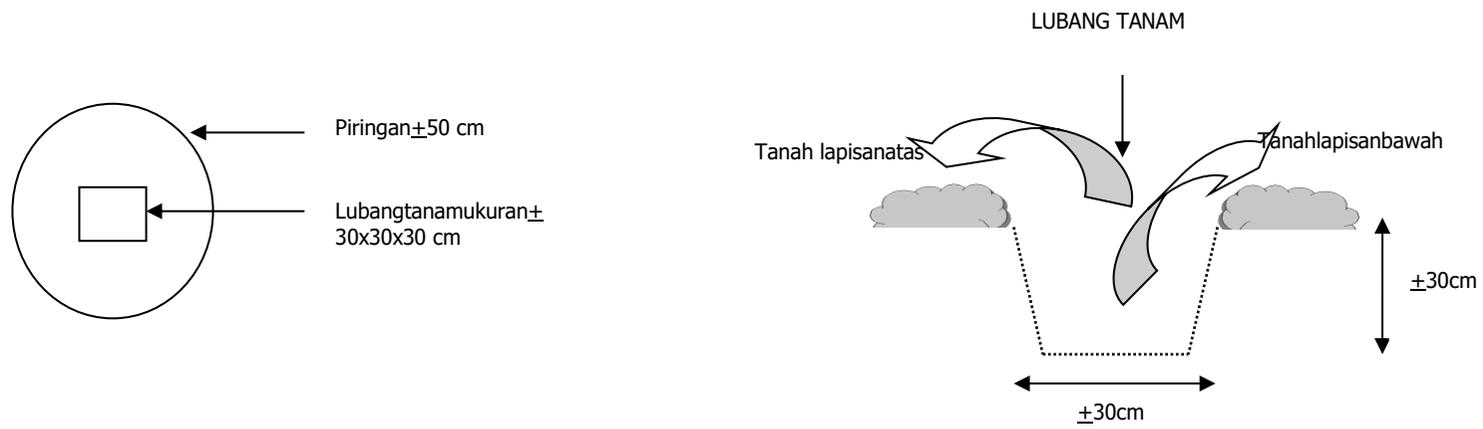
Gambar 8. Kondisi Jalan Pemeriksaan Terhalang



Gambar 9. Pola dan Tata Tanam



Gambar 10. Pembuatan Piringan dan Lubang Tanam



Gambar 11. Teknik Pemupukan Dasar dan Penanaman

